

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS DARING SELAMA MASA PANDEMIK COVID 19

Wilda Kamalia¹, Tri Suyati², Desi Maulia³

E-mail: kamalia.tama@gmail.com¹, trisuyati_48@yahoo.com², maulia.desi@gmail.com³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan klasikal yang dilakukan secara daring sebagai sarana alternatif selain pemberian layanan bimbingan klasikal secara tatap muka langsung selama masa pandemik Covid 19, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data dari informan, teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan ciri-ciri atau kriteria tertentu yaitu seorang guru BK yang memberikan layanan bimbingan klasikal berbasis daring dan dua orang siswa SMK Texmaco Semarang kelas X Tata Busana dengan latar belakang aktif dan tidak pernah absen dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal berbasis daring selama masa pandemik Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan klasikal yang diberikan secara daring dapat berjalan namun kurang efektif karna terdapat berbagai macam keterbatasan.

Kata kunci: *Bimbingan Klasikal, Pembelajaran Daring*

Abstract

This research is conducted to reveal how the implementation process of providing classical guidance services carried out boldly as an alternative means besides providing face-to-face classical guidance services during the Covid 19 pandemic, the approach applied in this research is qualitative through case research, the data used of this research this was descriptive obtained from the results of observations, interviews and documentation which will later be used as the latest in processing data from informants, then the informant used was the purposive sampling technique by considering certain characteristics or criteria of a counseling teacher who provided a bold-based classical guidance service and two students of SMK Texmaco Semarang class X Fashion Design with an active background and never been absent from participating in bold-based classical guidance services during the Covid 1 9 pandemic. The results showed that classical guidance services that are given courageously could work but were less effective because of various limitations.

Keywords: *Classical Guidance, Online Learning*

Pendahuluan

Di Indonesia kasus virus Covid 19 pada saat ini masih mewabah dan setiap harinya semakin meningkat, masyarakat pun menyadari betapa berbahayanya virus Covid 19 karena dapat merenggut nyawa, dengan adanya kejadian tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai macam himbauan, peraturan, dan kebijakan untuk membatasi aktivitas masyarakat sehingga berbagai macam aktivitas pun menjadi terhambat demi mencegah penyebaran virus Covid 19. Coronavirus atau Covid 19 adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*, kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia coronavirus atau Covid 19 dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan seperti pilek, meskipun begitu beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. (Yunus & Rezki, 2020)

Masa pandemik Covid 19 menjadi tantangan tersendiri bagi para guru karena dunia pendidikan tidak luput dari peran seorang guru termasuk guru BK, dimasa seperti ini guru tidak hanya dituntut untuk menyiapkan dan memberikan materi secara tatap muka atau langsung seperti biasanya namun guru juga dituntut untuk mampu memberikan materi secara daring. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai macam gejala baik bagi para guru maupun siswa, karena sejauh ini pembelajaran daring masih jarang dilakukan diberbagai sekolah, masih banyak sekolah yang hanya mengandalkan pembelajaran tatap muka, namun dalam kondisi pandemik seperti ini para guru dan siswa diharuskan terbiasa dalam melakukan pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan. Seorang guru BK memiliki peran penting dalam situasi seperti ini, terutama dalam penanganan berbagai macam masalah dan kebutuhan siswa, hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, dalam situasi seperti ini layanan bimbingan dan konseling yang diberikan seorang guru BK sangat dibutuhkan sehingga harus tetap berjalan walaupun secara daring. Semua pembelajaran yang dilakukan secara daring selama masa pandemik Covid 19 diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tidak membuat siswa merasa terbebani, seorang guru BK dapat memberikan pemahaman mengenai kecakapan hidup salah satunya mengenai pandemik Covid 19 ini, dan juga memberikan siswa aktifitas yang lebih merangsang otak sehingga menjadi bekal bagi siswa agar siap saat kembali pada aktivitas semula untuk memulai pembelajaran normal di sekolah.

(Andriati, 2015) mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dirancang untuk menuntun konselor melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas secara terjadwal, kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung, bimbingan klasikal juga bisa membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru BK. Sedangkan (Makrifah & Nuryono, 2014) mengungkapkan bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada sejumlah siswa yang dilaksanakan di dalam kelas, dan berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan sebagai upaya yang secara spesifik yang diarahkan pada proses proaktif. Selain itu (Badaruddin, 2015) juga menjelaskan bahwa materi yang diberikan dalam layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, dalam rangka pencapaian perkembangan optimal siswa dan tujuan pendidikan nasional. Menurut (Rahma, 2017) Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal termasuk komponen layanan dasar yang cenderung bersifat preventif disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan layanan tersebut, layanan bimbingan klasikal termasuk layanan yang sangat penting sebagai salah satu bentuk layanan yang akan membimbing siswa dalam berkembang, maka layanan bimbingan klasikal perlu disajikan sebaik-baiknya dengan melibatkan peran serta siswa dalam proses interaksi.

Kemendikbud dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 dalam (Fatimah, 2017) bahwa tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal mengacu pada tahapan pelaksanaan

bimbingan dan konseling, adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu tahap perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, penilaian, dan tahap terakhir yaitu tindak lanjut. Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti untuk upaya perbaikan, pemantapan atau penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya yang akan diberikan kepada siswa. Menurut (Kesitawahyuningtyas & Padmomartono, 2014) mendefinisikan tujuan bimbingan klasikal yaitu untuk meluncurkan aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa serta mencapai tugas-tugas perkembangan baik menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual pada siswa. Kemudian (Rosidah, 2017) juga menambahkan tujuan bimbingan klasikal yaitu untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri, megambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada lingkungan dan orang disekitarnya.

Pembelajaran daring di kalangan masyarakat dikenal sebagai pembelajaran *online (online learning)* atau istilah lain yang sangat umum yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning distance*), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan atau disingkat menjadi daring, dimana seorang guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung dan berada di suatu tempat yang saling berjauhan, pembelajaran daring juga memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya (Pohan, 2020). Kemudian pernyataan tersebut juga dilengkapi oleh (Sanjaya, 2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dilakukan pada lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital salah satunya seperti komputer untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi antara guru, siswa dan sesama teman dalam waktu kapan saja dan dimana saja, hal tersebut menunjukkan fleksibilitas dari pembelajaran daring. Menurut Isman dalam (Dewi, 2020) dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar karna dapat belajar kapanpun dan dimanapun selama tersambung dengan jaringan internet, pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan dalam menyikapi tantangan baru mengenai ketersediaan sumber belajar yang lebih kreatif.

Aplikasi atau media yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran daring antara lain yaitu *E-Learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Classroom, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schoology, Whatsapp, Email dan Messenger* (Pohan, 2020). Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknis interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam (Pohan, 2020). Menurut Rusman dalam (Sari, 2019) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu memungkinkan setiap orang mempelajari apapun tanpa dibatasi waktu karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja, biaya operasional setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih terjangkau, pengawasan terhadap perkembangan siswa jadi lebih mudah, rancangan pembelajaran daring memungkinkan dilakukannya kegiatan pembelajaran yang sudah tergambarkan, materi pembelajaran dapat diperbarui dengan lebih mudah. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring yaitu keberhasilan pembelajaran daring bergantung pada kemampuan dan motivasi belajar siswa, akses untuk mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan jaringan internet sering kali menjadi masalah bagi siswa saat jaringan internet sedang tidak stabil, terkadang siswa merasa cepat bosan, jenuh, bahkan terganggu saat mengakses informasi karena keterbatasan fasilitas dan kuota internet yang tidak cukup, serta kelemahan terbesar dalam pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa.

Berdasarkan fakta di lapangan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan seorang guru BK di SMK Texmaco Semarang pada tanggal 8 September 2020, guru BK mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang masih tetap berjalan dengan kondisi keterbatasan yaitu layanan bimbingan klasikal, *Home Visit* ketika anak mengalami permasalahan, dan konsultasi ringan melalui

Chat Whatsapp. Layanan bimbingan klasikal diberikan dengan sistem daring selama masa pandemi Covid 19, proses pemberiannya dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom*, guru BK bersama siswa mendiskusikan materi dalam proses layanan bimbingan klasikal yang sedang berlangsung, menurut guru BK proses pemberian layanan bimbingan klasikal yang diberikan secara daring kurang efektif terutama dalam hal komunikasi, karena saat guru BK menyampaikan materi masih ada beberapa siswa yang tidak langsung mengerti dan memahami mengenai apa yang disampaikan oleh guru BK, terkadang hal tersebut juga terjadi akibat gangguan sinyal internet yang tidak stabil sehingga apa yang disampaikan guru BK terputus-putus dan tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa, selain masalah komunikasi motivasi belajar siswa juga menurun selama pembelajaran daring hal tersebut dikarenakan siswa mulai terlihat jenuh mengikuti pembelajaran daring, jadi pembelajaran daring dirasa kurang efektif apabila diberikan dalam jangka panjang, proses pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan satu kali dalam seminggu pada satu kelas selama satu jam pelajaran.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Firman & Rahman, 2020) dengan judul “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19” mengemukakan bahwa pembelajaran *online* mendapat tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran *online* memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara *online*. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh mahasiswa. Sebagaimana juga diungkapkan oleh (Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*” mengungkapkan bahwa pemberlakuan *social distancing* untuk pencegahan COVID-19 mendorong aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Semua dosen yang mengikuti survei mengungkapkan bahwa telah melaksanakan pembelajaran secara *online* melalui beberapa variasi model dan platform. Sebagian besar dosen mengadakan pembelajaran dan diskusi melalui aplikasi social media seperti whatsapp. Beberapa ada yang memanfaatkan LMS Moodle daring yang dikembangkan universitas atau secara mandiri maupun *Google Classroom*. Sebagian pembelajaran *online* juga dilaksanakan melalui video conference dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom Cloud meetings*. Penyampaian materi paling banyak dilakukan yaitu dengan membagi *file* melalui pesan whatsapp dan social media lainnya. Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki mahasiswa, keterbatasan akses internet oleh dosen dan mahasiswa, dan belum terbiasanya dengan pembelajaran online. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kategori baik dengan rata-rata jumlah pertemuan online yaitu 1-2 kali perminggu.

Berdasarkan data di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan klasikal yang harus tetap berjalan dengan berbasis daring selama masa pandemi Covid-19. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan dengan berbasis daring selama masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, (Sugiarto, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari lapangan dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen inti. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah peneliti berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dan utuh baik dari individu, kelompok, maupun situasi tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Texmaco Semarang yang berada di Jalan Raya Mangkang, Mangkang Kulon, Kec. Tugu, Kota Semarang. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan subjek dengan pertimbangan, kriteria atau ciri-ciri tertentu. Terdapat 3 subjek dalam penelitian ini yaitu seorang guru BK yang memberikan layanan bimbingan klasikal berbasis daring dan dua orang siswa SMK Texmaco Semarang kelas X Tata Busana dengan latar belakang aktif dan tidak pernah absen dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal berbasis daring selama masa pandemi Covid 19.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data. Data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang ada pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (POP BK SMK) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2016, maka akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Berdasarkan POP BK SMK

Tahapan	Aspek
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal pemberian layanan 2. Pemberian materi 3. Media atau aplikasi yang digunakan 4. Penyusunan RPL 5. Dokumentasi kegiatan layanan
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pemberian layanan 2. Dokumentasi kegiatan layanan 3. Pencatatan peristiwa untuk upaya perbaikan
Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi proses 2. Melakukan evaluasi hasil
Data pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan yang dialami 2. Upaya mengatasi hambatan 3. Kelemahan dan kelebihan layanan

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari 3 subjek, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Subjek Kesatu

Subjek kesatu adalah seorang guru BK, selama masa pandemi Covid 19 layanan bimbingan klasikal masih tetap berjalan secara daring, layanan bimbingan klasikal daring diberikan satu kali pertemuan dalam seminggu durasinya selama satu jam pelajaran, khusus untuk di kelas X Tata Busana jadwalnya di hari Jumat pukul 09.00-09.40, sebelum memberikan layanan guru BK menyiapkan segala sesuatunya di malam hari dan langsung menjadwalkannya agar tidak ada kelas yang terlewatkan, aplikasi yang digunakan adalah *Google Classroom*, dalam pemilihan aplikasi sudah menjadi kebijakan dari pihak sekolah dengan mempertimbangkan beberapa hal, topik materi

yang diberikan sudah berdasarkan hasil *Need Assessment* BK namun terkadang juga secara kondisional melihat situasi dan kondisi yang ada, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) terdapat beberapa perubahan pada tahap pelaksanaan dan media yang digunakan, saat memulai memberikan layanan bimbingan klasikal daring biasanya guru BK mengunggah *file* daftar hadir yang harus diisi oleh siswa, kemudian guru BK mengunggah materi yang akan dibahas dalam bentuk *Power Point*, *Video*, maupun cerita pendek, selama proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring berlangsung siswa terlihat kurang antusias karna kebanyakan dari siswa hanya mengisi daftar hadir namun tidak merespon dengan melakukan diskusi maupun tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, hal tersebut memicu kurangnya komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru BK dan siswa, sehingga beberapa siswa pun menjadi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, motivasi belajar siswa menjadi menurun, siswa pun terlihat jenuh dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal daring, dengan begitu layanan bimbingan klasikal daring dirasa kurang efektif apabila diberikan dalam jangka waktu yang panjang. Selama ini guru BK tidak melakukan pencatatan secara terperinci namun hanya melakukan pengamatan saat proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring berlangsung, apabila ditemukan adanya masalah pada siswa, guru BK biasanya melakukan diskusi pada wali kelas kemudian melakukan pemanggilan siswa dan *Home Visit* apabila diperlukan. Menurut guru BK ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal daring, kelebihannya yaitu dengan memiliki jam mengajar yang padat guru BK merasa terbantu dengan proses pembelajaran daring karna pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja, tetap bisa menjalankan protokol kesehatan di masa seperti ini namun kegiatan mengajar pun tetap berlangsung, sedangkan kelemahannya layanan bimbingan klasikal daring belum bisa berjalan dengan efektif karena berbagai keterbatasan, mulai dari aplikasi yang digunakan, komunikasi dan interaksi dengan siswa yang kurang, serta motivasi belajar siswa yang kini cenderung menurun, upaya guru BK dalam mengatasi keterbatasan tersebut yaitu dengan tetap mengusahakan memberikan yang terbaik untuk siswa, dan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

Subjek kedua

Subjek 2 yaitu siswa, siswa mengungkapkan bahwa guru BK sering memberikan layanan bimbingan klasikal daring setiap hari Jumat pukul 09.00-09.40, selama ini siswa selalu mengikuti layanan bimbingan klasikal daring dan belum pernah absen, siswa mengungkapkan selama pemberian layanan bimbingan klasikal daring aplikasi yang digunakan adalah *Google Classroom*, menurut siswa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam layanan bimbingan klasikal daring cukup membantu di masa pandemik, namun siswa mengungkapkan lebih menyukai pembelajaran tatap muka langsung dibandingkan secara daring, karena aplikasi *Google Classroom* hanya efektif untuk beberapa mata pelajaran saja, tetapi untuk mata pelajaran yang lebih banyak melakukan praktik siswa menjadi kesulitan dan kurang memahami materi, guru BK diharapkan dapat memberikan materi dalam bentuk *Power Point* atau *video* yang lebih menarik, selama ini ada beberapa materi yang sudah disampaikan dan sudah cukup membantu siswa, proses pemberian layanan bimbingan klasikal daring dimulai dengan guru BK mengunggah materi kemudian siswa diminta untuk membacanya setelah itu jika guru BK memberikan tugas siswa diberi waktu untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu, saat proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring siswa juga berpartisipasi dalam bentuk merespon guru BK di kolom komentar saat guru BK membuka layanan bimbingan klasikal di *Google Classroom*. Siswa menyampaikan bahwa layanan bimbingan klasikal yang sudah diberikan oleh guru BK selama ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam hal komunikasi dan interaksi sehingga menurut siswa layanan klasikal daring masih kurang efektif, siswa berharap layanan bimbingan klasikal daring bisa lebih ditingkatkan lagi kualitasnya. Kelebihan dan kelemahan yang siswa temui dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal daring adalah lebih memudahkan siswa selama masa pandemik ini agar bisa tetap melakukan kegiatan belajar dari jarak jauh, untuk kelemahannya masih mengenai aplikasi yang

digunakan, karna aplikasi *Google Classroom* dirasa masih memiliki keterbatasan dalam hal berkomunikasi, tidak dapat melakukan pembelajaran virtual untuk membangun interaksi antara guru BK, siswa dan siswa yang lain, selain itu siswa juga merasa repot jika harus mengetik karna dapat menghabiskan banyak waktu.

Subjek Ketiga

Subjek 3 yaitu siswa, siswa mengungkapkan bahwa selama masa pandemi Covid 19 guru BK sering memberikan layanan bimbingan klasikal daring, untuk jadwalnya yaitu setiap hari Jumat pukul 09.00-09.40. Siswa mengungkapkan bahwa selama ini selalu mengikuti layanan bimbingan klasikal daring dan tidak pernah absen, aplikasi yang digunakan oleh guru BK adalah *Google Classroom* dan belum pernah mencoba aplikasi lain, menurut siswa aplikasi *Google Classroom* yang digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal daring sudah cukup efektif karena penggunaan aplikasi tersebut lebih menghemat kuota internet, namun komunikasi dan interaksi antara guru BK dengan siswa menjadi lebih terbatas, selain itu dalam penyampaian materi juga hanya bisa disampaikan secara tertulis maupun *video* singkat. Beberapa materi yang sudah diberikan oleh guru BK sudah termasuk dalam kategori lengkap, materinya juga sudah dijelaskan secara terperinci dan mudah dipahami sehingga dapat membantu siswa, namun masih ada beberapa materi yang belum disampaikan dan dirasa sangat dibutuhkan oleh siswa selama masa pandemi ini. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal daring biasanya dimulai dengan guru BK yang mengunggah *file* daftar hadir pada pukul 09.00 untuk presensi siswa, setelah itu guru BK mengunggah materi dalam bentuk tertulis atau *video*, kemudian memberikan tugas kepada siswa. Selama layanan bimbingan klasikal daring berlangsung siswa sudah ikut berpartisipasi dengan merespon apa yang disampaikan oleh guru BK tetapi siswa jarang melakukan tanya jawab dengan guru BK, kemudian hambatan yang siswa alami selama mengikuti layanan klasikal daring yaitu sinyal internet yang biasanya tidak stabil, menurut siswa sejauh ini layanan bimbingan klasikal daring yang sudah diberikan dirasa kurang efektif karna masih terdapat berbagai macam keterbatasan baik dari proses pelaksanaannya maupun aplikasi yang digunakan, dalam proses layanan bimbingan klasikal daring terdapat kelebihan dan kelemahan yang siswa temui yaitu selama masa pandemi ini siswa merasa terbantu dalam kegiatan belajar dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang lebih hemat kuota internet dibandingkan dengan aplikasi *Video Conference*, dan bisa melakukan kegiatan pembelajaran dari jarak jauh, sedangkan untuk kelemahannya yaitu beberapa materi yang disampaikan secara terbatas membuat siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi.

b. Pembahasan

Subjek Kesatu

Pada tahap persiapan subjek kesatu atau guru BK melakukan beberapa persiapan sebelum memulai kegiatan layanan bimbingan klasikal daring, guru BK sudah memiliki jadwal yang pasti dalam memberikan layanan bimbingan klasikal daring, topik materi yang diberikan sudah berdasarkan pada hasil *Need Assessment* BK dan beberapa topik materi diberikan secara kondisional dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, guru BK menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan klasikal daring, dalam penyusunan RPL terdapat perubahan pada tahap pelaksanaan dan penggunaan media agar dapat menyesuaikan pada layanan bimbingan klasikal daring, guru BK tidak melakukan dokumentasi setelah memberikan layanan bimbingan klasikal daring, hal tersebut dikarenakan pada aplikasi *Google Classroom* kegiatan pemberian layanan sudah tersaris secara otomatis.

Pada tahap pelaksanaan guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal daring dimulai dengan memberikan salam, melakukan apresiasi, dan melakukan kegiatan presensi, kemudian

memberikan materi secara tertulis dalam bentuk *power point*, cerita pendek, maupun *video*, siswa diminta untuk membaca materi atau menonton materi dalam bentuk *video* terlebih dahulu, setelah materi diberikan terkadang guru BK juga memberikan tugas kepada siswa untuk mereview materi yang telah disampaikan, pada tahap pelaksanaan guru BK tidak melakukan dokumentasi dan pencatatan peristiwa secara terperinci mengenai kegiatan layanan bimbingan klasikal daring yang sudah dilaksanakan.

Pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi proses dari layanan bimbingan klasikal daring yaitu guru BK melakukan refleksi dalam bentuk meminta siswa untuk mereview materi yang telah diberikan, sikap siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal daring, siswa tidak melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian guru BK tidak melakukan evaluasi hasil setelah memberikan layanan bimbingan klasikal daring, namun guru BK melakukan pengamatan secara sederhana selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring berlangsung, hal tersebut dilakukan guna upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya, apabila ditemukan adanya permasalahan pada siswa biasanya guru BK melakukan diskusi dengan wali kelas, kemudian memanggil siswa untuk melakukan kegiatan konsultasi atau memberikan layanan konseling individu dan melakukan *Home Visit* apabila diperlukan sebagai upaya tindak lanjut dari guru BK.

Selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring guru BK mengalami beberapa hambatan mulai dari keterbatasan dalam hal komunikasi interaksi antara guru BK dan siswa, motivasi belajar siswa yang cenderung menurun serta siswa mulai terlihat jenuh sehingga kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal daring, dengan begitu guru BK melakukan perbaikan-perbaikan dalam memberikan layanan BK kepada siswa, kelebihan dan kelemahan juga ditemukan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal daring, kelebihannya yaitu guru BK merasa terbantu karna pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja sehingga dapat meringankan secara fisik, sedangkan kelemahannya yaitu layanan bimbingan klasikal daring belum bisa berjalan dengan efektif karena masih ditemukan berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya, hal tersebut mejadi data pendukung dalam penelitian ini.

Subjek Kedua

Pada tahap persiapan subjek kedua atau siswa mengikuti layanan bimbingan klasikal daring sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, topik materi yang diberikan dalam layanan bimbingan klasikal daring sudah dapat membantu siswa selama masa pademik ini, siswa mengikuti layanan bimbingan klasikal daring melalui aplikasi *Google Classroom*, siswa tidak terlibat dalam proses penyusunan RPL dan kegiatan dokumentasi layanan bimbingan klasikal daring.

Pada tahap pelaksanaan siswa mengikuti layanan bimbingan klasikal daring saat guru BK sudah membuka layanan dengan mengunggah daftar presensi yang akan diisi oleh siswa, kemudian guru BK mengunggah materi yang akan dibahas, terkadang setelah membaca materi siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru BK, tugas yang diberikan adalah mereview materi yang telah disampaikan untuk mengetahui apakah materi tersampaikan dengan baik sehingga siswa mampu memahami materi yang telah diberikan, siswa tidak terlibat dalam kegiatan dokumentasi layanan dan pencatatan peristiwa dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring.

Pada tahap tindak lanjut siswa tidak terlibat dalam mengikuti evaluasi proses yang dilakukan oleh guru BK, guru BK tidak melakukan evaluasi hasil kepada siswa setelah menerima layanan bimbingan klasikal daring, namun dari data hasil penelitian dapat terlihat bahwa siswa

merasa layanan bimbingan klasikal daring yang sudah diberikan kurang menyenangkan karena masih terdapat berbagai keterbatasan, beberapa topik materi yang sudah disampaikan dirasa sangat penting untuk diberikan kepada siswa karena sudah sesuai dengan *Need Assessment* dan situasi kondisi yang ada selama masa pandemi Covid 19, pada beberapa pertemuan guru BK sudah mampu menyampaikan materi dengan baik dan siswa mampu memahami materi yang diberikan, namun layanan bimbingan klasikal daring dirasa kurang menarik bagi siswa dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa yang kurang dalam mengikuti layanan.

Siswa tidak mengalami hambatan dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal daring, namun siswa menyampaikan terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses layanan bimbingan klasikal daring yang telah diberikan, untuk kelebihannya yaitu dapat memudahkan siswa selama masa pandemi ini agar bisa tetap melakukan kegiatan belajar dari jarak jauh, untuk kelemahannya ditemukan dalam aplikasi yang digunakan, aplikasi *Google Classroom* dirasa masih memiliki keterbatasan dalam hal berkomunikasi, tidak dapat melakukan pembelajaran virtual untuk membangun interaksi antara guru BK, siswa dan siswa yang lain, selain itu siswa juga merasa repot jika harus mengetik karena dapat menghabiskan banyak waktu, dengan begitu layanan bimbingan klasikal daring yang telah diberikan dirasa kurang efektif.

Subjek Ketiga

Pada tahap persiapan subjek ketiga atau siswa mendapatkan layanan bimbingan klasikal daring setiap satu minggu sekali dalam satu pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, topik materi yang diberikan sudah berdasarkan dengan kebutuhan siswa, media yang digunakan dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal daring adalah aplikasi *Google Classroom*, siswa tidak terlibat dalam proses penyusunan RPL dan kegiatan dokumentasi layanan bimbingan klasikal daring.

Pada tahap pelaksanaan proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring dimulai ketika guru BK membuka layanan dengan mengunggah daftar presensi, setelah siswa mengisi daftar presensi guru BK menyampaikan materi dalam bentuk tertulis atau *video*, siswa ikut merespon apa yang disampaikan oleh guru BK dengan mengisi kolom komentar namun siswa tidak melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan, siswa tidak terlibat dalam kegiatan dokumentasi layanan dan pencatatan peristiwa selama proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring.

Pada tahap tindak lanjut siswa tidak terlibat dalam mengikuti evaluasi proses yang dilakukan oleh guru BK, guru BK tidak melakukan evaluasi hasil kepada siswa setelah menerima layanan bimbingan klasikal daring, namun dari data hasil penelitian dapat terlihat bahwa siswa merasa layanan bimbingan klasikal daring yang sudah diberikan kurang menyenangkan karena masih terdapat berbagai keterbatasan, beberapa topik materi yang sudah disampaikan dirasa sangat penting untuk diberikan kepada siswa karena sudah sesuai dengan *Need Assessment* dan situasi kondisi yang ada selama masa pandemi Covid 19, pada beberapa pertemuan guru BK sudah mampu menyampaikan materi dengan baik dan siswa mampu memahami materi yang diberikan, namun layanan bimbingan klasikal daring dirasa kurang menarik bagi siswa dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa yang kurang dalam mengikuti layanan.

Hambatan yang dialami oleh siswa selama mengikuti layanan bimbingan klasikal daring adalah sinyal internet yang tidak stabil sering menjadi penghambat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal daring, biasanya siswa berpindah lokasi untuk mendapatkan sinyal yang lebih stabil, selain itu terdapat kelebihan dan kelemahan yang siswa temui dari layanan bimbingan klasikal daring, kelebihannya yaitu siswa merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan klasikal daring karena dapat memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di masa

pandemik ini, penggunaan aplikasi *Google Classroom* lebih hemat kuota internet dibandingkan dengan aplikasi *Video Conference*, sedangkan untuk kelemahannya yaitu beberapa materi hanya disampaikan secara terbatas sehingga membuat siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi, kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru BK dengan siswa selama layanan bimbingan klasikal daring berlangsung, sehingga layanan bimbingan klasikal daring yang sudah diberikan dirasa kurang efektif karena masih memiliki berbagai macam keterbatasan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal daring yang telah dilaksanakan oleh guru BK di SMK Texmaco Semarang pada kelas X Tata Busana sudah berjalan berdasarkan POP BK SMK, namun terdapat beberapa tahap yang belum dilakukan oleh guru BK yaitu tahap dokumentasi dan evaluasi, kemudian adanya perubahan pada tahap penyusunan RPL dan pelaksanaan layanan yang sebelumnya diberikan untuk kegiatan layanan bimbingan klasikal secara tatap muka langsung kini harus disesuaikan pada pemberian layanan secara daring, dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada layanan bimbingan klasikal daring juga masih banyak ditemukan keterbatasan, selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring komunikasi dan interaksi antara guru BK dan siswa tidak terjalin dengan baik, motivasi belajar siswa cenderung menurun, kurangnya antusias siswa juga dapat membungkikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring yang telah diberikan dirasa kurang efektif.

Daftar Pustaka

- Andriati, N. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 36–42.
- Badaruddin, A. (2015). *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional: Analisis Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. CV Abe Kreatifindo. from <https://books.google.co.id/books?id=e01UDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Langkah+Awal+Sistem+Konseling+Pendidikan+Nasional:+Analisis++Permendikbud+No.+111+Tahun+2014+Tentang+Bimbingan+dan+Konseling+pada+Pendidikan+Dasar++dan+Menengah>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 25–37. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. 1(2), 75–94.
- Kesitawahyuningtyas, M. T., & Padmomartono, S. (2014). Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 30(2), 63. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p63-70>
- Makrifah, F. L., & Nuryono, W. (2014). Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP. *Jurnal BK*, 4(3), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/9031/9010>

- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung. from <https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Konsep+Pembelajaran+Daring+Berbasis+Pendekatan+Ilmiah>.
- Rahma, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media. from <https://books.google.co.id/books?id=tpLcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=21+Refleksi+Pembelajaran+Daring+di+Masa+Darurat>.
- Sari, M. (2019). *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook (MBL FB) : Model Pembelajaran untuk Generasi Digital*. Deepublish. from [https://books.google.co.id/books?id=2VO6DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Mengenal+Lebih+Dekat+Model+Blended+Learning+dengan+Facebook+\(MBL+FB\)+:~+Model++Pembelajaran+untuk+Generasi+Digital](https://books.google.co.id/books?id=2VO6DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Mengenal+Lebih+Dekat+Model+Blended+Learning+dengan+Facebook+(MBL+FB)+:+Model++Pembelajaran+untuk+Generasi+Digital).
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Diandra Kreatif. from <https://books.google.co.id/books?id=jWjvDQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Menyusun+Proposal+Penelitian+Kualitatif+Skripsi+dan+Tesis>.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>